

## PANDANGAN ISLAM TENTANG MAKAM (STUDI KASUS BANGUNAN MAKAM DI KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA)

**Muh Muhajir**

Universitas Islam Negeri Alauddin makassar  
hajiraku@gmail.com

**Alimuddin**

Universitas Islam Negeri Alauddin makassar

### Abstrak

Tulisan ini membahas tentang Pandangan Islam Tentang Makam (Studi Kasus Bangunan Makam Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa) Masalah kemudian di susun ke dalam submasalah atau pernyataan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana konsep Islam tentang bangunan pada makam.?, 2) Bagaimana fenomena pada masyarakat terkait eksistensi bangunan makam di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa? Tulisan ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif, yaitu jenis penelitian yang di dalam proses memperoleh data penelitian langsung dari lapangan. Dengan diperkuat dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Kuburan dalam Islam pada umumnya hanya berbentuk persegi panjang, disertai dengan batu yang menandakan makam pria dan wanita, yakni tunggal untuk pria dan genap untuk wanita. Selain itu bangunan makam juga disertai gundukan tanah yang tidak lebih dan tidak kurang dari sejengkal. 2) Bangunan makam yang berada di kecamatan somba opu menjadi sangat populer karena dipercayai memiliki suatu kelebihan tertentu. Hal tersebut kian berkembang seiring berjalannya waktu sehingga menjadi kebiasaan masyarakat setempat sehingga tercipta budaya yang semestinya tidak ada. kebanyakan bangunan makam tersebut dibangun karena adanya hajat dari sang peziarah yang jika hajatnya/permintaannya terkabul maka akan membangun bangunan makam tersebut yang pada awalnya hanya terdiri dari gundukan tanah.

**Kata kunci: Makam, Pandangan Islam, Somba Opu, Gowa.**

### Abstract

This paper discusses the Islamic View of the Tomb (Case Study of the Tomb Building in Somba Opu Subdistrict, Gowa Regency). The problem is then organized into subproblems or research statements, namely: 1) How is the Islamic concept of the building on the tomb ?, 2) How is the phenomenon in the community related to the existence of a tomb building in Somba Opu District, Gowa Regency? This paper uses descriptive qualitative research methods, namely the type of research in the process of obtaining research data directly from the field. With strengthened by the results of interviews and documentation. The results of this study indicate that: 1) Graves in Islam are generally only rectangular in shape, accompanied by stones which mark the graves of men and women, which are single for men and even for women. Besides the tomb building is also accompanied by a mound of land that is

neither more nor less than a span. 2) The tomb building in the Somba Opu sub-district is very popular because it is believed to have certain advantages. This is increasingly developing over time so that it becomes a habit of the local community to create a culture that should not exist. most of the tomb buildings were built because of the intention of the pilgrims who if his intentions / requests were granted then the tomb building would be built which at first consisted only of mounds of land.

**Keywords: tomb, Islamic view, Somba Opu, Gowa.**

## **I. Pendahuluan**

Seiring berjalannya perkembangan kebudayaan dan Islam yang memasuki era modern, telah banyak para tokoh agama yang mampu meluruskan perbedaan akan pemahaman dan penafsiran masyarakat. Sumber informasi tersedia dimana-mana. Sedikit demi sedikit dari masyarakat membentuk kelompok hanya semata-mata untuk memperdalam agama. Di kalangan masyarakat modern pengalaman tentang segala sesuatu yang sakral ditekankan, dibatasi dan disisihkan.<sup>1</sup> Namun dalam perkembangan ini, dapat ditemukan beberapa fenomena masyarakat yang masih menjadikan hal yang sakral sebagai sebagai aspek dalam hampir semua tingkah laku.

Masyarakat yang masuk dalam tipe terbelakang dengan laju perubahan sosial yang masih lambat cenderung pada kelompok kecil yang tertinggal dan terisolasi, umpamanya penduduk pulau Trobriand, yang menghuni wilayah Laut selatan dan dikenal melalui penelitian-penelitian terkenal dari seseorang ahli antropologi Malinwsky, membuat perahu dan menanami kebun mereka yang merupakan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat ekonomis dan teknik sebagai bagian dari pelaksanaan upacara-upacara magis dan keagamaan mereka yang secara tradinasional menyertai pekerjaan-pekerjaan tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Elizabeth k. Nottingham, *Agama dan Masyarakat* (Cet. 8; Jakarta: PT RajaGrafindo, 2002), h. 41.

<sup>2</sup> Elizabeth k. Nottingham, *Agama dan Masyarakat* (Cet. 5; Jakarta: PT RajaGrafindo, 1994), h. 52.

Pergerakan-pergerakan ini mempunyai kepercayaan dan upacara-upacara (peribadatan) keagamaan, simbolisme, dan kelompok-kelompok pemeluk yang taat dan yang diikat oleh nilai-nilai moral bersama. Pusat perhatian yang sakral dari pergerakan-pergerakan ini, andai kata sikap-sikap sakral dianggap bisa diterapkan pada segala hal, adalah pada kehidupan manusia di dunia ini, pada masyarakat-masyarakat nasional tertentu, atau pada teori-teori yang berkaitan dengan tingkahlaku masyarakat manusia.

Selain serba mistis, ajarannya juga serba subyektif tidak obyektif. Tidak ada pedoman dasar yang universal dan yang otentik. Bersumber dari pribadi tokoh utamanya sehingga paham mistik itu tidak sama satu sama lain meski tentang hal yang sama. Biasanya tokohnya sangat dimuliakan, diagungkan bahkan diberhalakan (dimitoskan, dikultuskan) oleh penganutnya karena dianggap memiliki keistimewaan pribadi yang disebut kharisma. Anggapan adanya keistimewaan ini dapat disebabkan oleh: Pernah melakukan kegiatan yang istimewa; Pernah mengatasi kesulitan, penderitaan, bencana, atau bahaya yang mengancam dirinya apalagi masyarakat umum ; Masih keturunan atau ada hubungan darah, bekas murid atau kawan dengan atau dari orang yang memiliki kharisma dan Pernah meramalkan dengan tepat suatu kejadian besar atau penting.

Sedangkan bagaimana sang tokoh itu menerima ajaran atau pengertian tentang paham yang diajarkannya itu biasanya melalui petualangan batin, pengasingan diri, bertapa, bersemedi, bermeditasi, mengheningkan cipta dalam bentuk inspirasi dan lain sebagainya. Jadi ajarannya diperoleh melalui pengalaman pribadi tokoh itu sendiri dan penerimaannya itu tidak mungkin dibuktikannya sendiri kepada orang lain.

Dengan demikian penerimaan ajarannya hampir-hampir hanya berdasarkan kepercayaan belaka, bukan pemikiran. Maka dari itulah di antara kita ada yang

menyebutnya paham, ajaran kepercayaan atau-aliran kepercayaan. Karena serba mistik maka paham mistik atau kelompok penganut paham mistik tidak terlalu sulit digunakan oleh orang-orang yang ada tujuan tertentu dan yang perlu dirahasiakan karena menyalahi atau bertentangan dengan opini umum atau hukum yang berlaku sebagai tempat sembunyi.

Setelah wafat makam dari tokoh yang memiliki pengaruh akan dianggap sakral dan keramat. Beberapa masyarakat memiliki paham dan kepercayaan bahwa di beberapa makam tertentu memiliki kekuatan ghaib yang akan mendatangkan keberuntungan bagi siapa saja yang datang untuk berziarah ke tempat tersebut. Hal ini terjadi secara terus menerus sehingga menjadi ritual yang lazim.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul Pandangan Islam tentang makam (Studi Kasus Bangunan Makam di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa).

Dalam hal ini penelitian mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam terkait bangunan pada makam di Kecamatan Somba Opu Gowa. Pendekatan penelitian ini berfokus pada suatu fenomena atau keadaan dari objek penelitian secara detail dengan menghimpun kenyataan yang terjadi serta mengembangkan konsep yang ada.

Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu: data primer, dimana pengumpulan data di peroleh langsung dari narasumber, melalui hasil wawancara, dan dokumentasi yang di saksi secara langsung oleh penulis. Adapun data sekunder itu bersumber dari Al Qur'an, buku, karya ilmiah dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan judul penulis

## **II. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Fenomena Masyarakat**

Adapun fenomena yang terdapat dalam masyarakat terkait bangunan pada makam yang terdapat dikecamatan Somba Opu adalah:

- a) Bangunan yang berbentuk Masjid, bangunan ini menyerupai bentuk pada bangunan masjid, lengkap dengan kubahnya.
- b) Bangunan kuburan yang memiliki tembok, bangunan ini banyak terdapat di kompleks makan katangka milik para keturunan raja dari Gowa.
- c) Bangunan makam yang memiliki atap, bukan hanya untuk para kalangan raja, bahkan para masyarakat biasa juga membangun makam sanak saudara dengan memberikan atap, ini berfungsi untuk keluarga yang hendak berziarah melindungi dari panas teriknya matahari.
- d) Makam yang diberi pagar besi, pagar tersebut dibangun guna menjauhkan makam dari hewan liar yang akan membongkar makam dan mencegah dari orang yang tidak berkepentingan untuk masuk ke lokasi makam.
- e) Makam dengan tehel, makam ini banyak dijual di beberapa lokasi tidak jauh dari kompleks makam. Bahkan bentuk dari bangunan tehel ini sudah siap dan tinggal diletakkan diatas makam. Masyarakat mengaku bahwa hal ini dianggap sudah biasa karna banyak yang menjual bentuk makam tegel tersebut.

### **2. Kondisi Masyarakat**

Melihat kondisi yang terjadi pada masyarakat khususnya pada kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, masyarakat yang masih mempertahankan kepercayaan kuno guna melakukan sesuatu yang diluar ajaran Islam seperti yang biasa disebut ritual masih sangat banyak di dapatkan. Masyarakat mengaku bahwa yang dilakukan semata-mata beribadah kepada Allah swt, namun untuk mempermudah untuk sampainya ibadah tersebut yakni melakukannya melalui perantara baik itu dari batu

yang berukuran besar, pohon yang usianya sudah beratus tahun, bahkan pada makam yang pada dasarnya hanyalah tempat untuk menguburkan orang yang mati.

Ditengah pesatnya perkembangan *modernisasi* zaman masih dapat ditemui kondisi masyarakat yang memprihatinkan, seperti kasus berikut yang di dapatkan di pemakaman Kecamatan Somba Opu, antara lain:

a) Menyembah Makam

Sejatinya umat muslim yang hanya menyembah kepada Allah swt. Menduakan Allah swt. Merupakan perbuatan yang tidak dapat dibenarkan dalam Islam sehingga mendatangkan keburukan bagi siapa saja yang melakukannya. Kondisi ini didapati dikarenakan persepsi masyarakat akan pemilik makam yang merupakan tokoh masyarakat, atau mereka yang dipercayai memiliki kekuatan magis semasa hidupnya. Sebagianpun mempercayai bahkan setelah meninggal kekuatan magis yang dimiliki oleh pemilik makam akan ada dan tinggal di sekitar makam miliknya. Hal tersebut pula sehingga terbentuk istilah makam keramat.

b) Berhajat Pada Makam

Berhajat berasal dari kata dasar hajat. Berhajat adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Berhajat memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga berhajat dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya, atau lebih ringkas definisi dan arti kata berhajat adalah bermaksud atau berniat akan melakukan sesuatu.<sup>3</sup>

Masyarakat yang tergolong dalam ruang lingkup peziarah, pada saat setelah selesai melakukan kunjungan pada makam akan mengambil tali baik itu dari benang, potongan kain, maupun tali lalu mengikatkannya pada makam sambil mengucapkan harapan dan disertai dengan janji yakni jika hajat dari peziarah akan cepat

---

<sup>3</sup> <https://lektur.id/arti-berhajat/>(05 Maret 2020)

terkabulkan maka peziarah akan kembali lagi unruk membuka ikatan dari tali terbut dan membawa baik itu kelambu, membersihkan makam, merenovasi makam, bahkan sampai memotong hewan dan memakannya secara bersama-sama dilokasi makam.

### 3. Faktor Yang Menyebabkan Adanya Bangunan Makam

#### 1. Pemakaman Karaeng Tappa

Dalam kompleks makam karaeng tappa, awalnya hanya dikhususkan untuk Karaeng Tappa saja, namun seiring dengan berjalannya waktu, pendatang mulai menghuni daerah sekitar makam dan mulai memperluas makam kemudian menjadikannya pemakaman umum untuk masyarakat sekitar selagi komplek pemakaman belum penuh.

Selain pemilik makam yang menarik perhatian masyarakat yang juga merupakan tokoh masyarakat yang disegani, makam miliknya juga memiliki bentuk tersendiri, yakni makam tersebut berbentuk dan menyerupai seperti bangunan masjid yang mana fungsinya diketahui sebagai tempat beribadah. Bangunan tersebut dicat berwarna hijau, memiliki pintu masuk dibagian depan, dan jendela dua dibagian depan, dua disamping kanan dan dua lagi disamping kiri, selain itu bangunan dilengkapi dengan bagian penutup pada atap yang persis berbentuk kubah masjid.

Menurut warga sekitar, Pemakaman Karaeng Tappa termasuk Pemakaman yang tergolong keramat di Kabupaten Gowa. Masyarakat mempercayai makam tersebut memiliki kekuatan magis dikarenakan karaeng tappa selama hidupnya juga dipercayai memiliki kekuatan magis.

Pemakaman Karaeng Tappa terletak di Kab. Gowa tepatnya di jalan matahari Kelurahan Batangkaluku, Kecamatan Somba Opu. Dalam Makam yang berbentuk seperti mesjid tersebut terdiri dari 3 makam yaitu makam Karaeng Tappa, Makam Istrinya dan Makam seorang ibu yang mengasuhnya. Ibu yang mengasuhnya

bernama Amma' Bodo. Konon Munculnya Beliau awalnya dari bambu yang meledak dan muncullah seorang bayi yang bayi tersebut ialah Karaeng Tappa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis menurut Hadi Dg. Sutte menerangkan bahwa awal mula bentuk makam Karaeng Tappa hanya terdiri dari bambu atau warga sekitar menyebutnya *Rappang*, yang didirikan dimulai pada tahun 1982. Yang seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit makam direnovasi oleh masyarakat sekitar kompleks makam, bahkan tak jarang pengunjung makam datang dari berbagai daerah diluar kabupaten gowa juga berpartisipasi dalam pembangunan dan perenovasian makam.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya bangunan pada makam Karaeng tappa karena adanya dari peziarah yang memiliki hajat pada saat mengunjungi makam Karaeng Tappa, dan sekiranya hajatnya tersebut terpenuhi pengunjung berjanji akan kembali dan membangun bangunan makam Karaeng Tappa. Selain dalam bentuk bangunan banyak pengunjung yang juga menjanjikan untuk mengelambui makam, dan sebagainya.<sup>4</sup>

## 2. Pemakaman Katangka

Pada Kompleks Makam Katangka terdapat 71 buah makam kuno, sekitar 170 makam baru, sebanyak 49 makam terdapat di dalam kubah dan 22 buah terdapat diluar kubah. secara umum makam kuno berada di dalam tipe jirat cungkup kubah dan tipe jirat cungkup rumah tradisional. terdapat lima tipe jirat makam, yaitu tipe jirat makam berkuncup kubah, yaitu makam berjirat semu berupa kubah berbentuk piramid, dasar berbentuk persegi, badan berbentuk kubah dan puncak terdapat nisan berbentuk balok atau bentuk silindrik. Konstruksi bangunan menyerupai bentuk kubah piramid yang tersusun dari bata yang diplaster berlapis kapur. bentuk dasar dan badan kubah adalah persegi empat yang sisi sisinya berukuran persegi empat

---

<sup>4</sup> Hadi Dg. Sutte (65 Tahun), Penjaga Makam, *Wawancara*, Gowa,



dengan ukuran sisi sekitar 700 cm, tinggi badan antara 160 cm hingga 280 cm dan ketebalan dinding antara 40-60 cm. bentuk atapnya adalah segi lima atau piramid.

Jumlah nisan dari hasil perhitungan baik makam yang memiliki dua satu nisan adalah sebanyak 112 buah yang terdiri dari 76 buah nisan tipe pipih berbentuk padang, 31 buah nisan tipe silindrik bersisi delapan, empat buah nisan tipe balok plos dan satu buah nisan tipe makam tersebut. Secara keseluruhan, terdapat beberapa motif ragam hias pada jirat, nisan dan gunungan di kompleks Makam Katangka, seperti motif geometris, suluran daun, bunga, medalion, kaligrafis dan hiasan melekat dari keramik.

Pemakaman Katangka terletak di Kab. Gowa tepatnya di Jl. Syekh Yusuf Kelurahan Katangka, Kecamatan Somba Opu. Dalam pemakaman tersebut terdapat 7 (tujuh) makam yang berbentuk kerucut yang didalamnya terdapat 8-10 makam. Berdasarkan hasil wawancara penulis menurut Dg. Tayang yaitu seorang penjaga makam/juru kunci pemakaman Katangka tersebut menerangkan bahwa didalam Pemakaman Katangka tersebut terdapat 5 Raja. Beliau mengatakan bahwa 7 Makam yang berbentuk kerucut tersebut memiliki simbol tersendiri. Simbol tersebut ialah melambangkan satu tuhan yaitu Allah swt. Selain simbol tersebut, kata beliau ada juga simbol lainnya yaitu adanya simbol berupa tulisan Lontara di setiap makamnya.

Kata beliau Pemakaman Katangka baru diisi pada tahun 1884 dan dikhususkan hanya untuk keluarga yang memiliki keturunan Raja dan tidak dapat dicampuri. Pemakaman Katangka termasuk Pemakaman yang sakral karna Pemakaman tersebut diisi oleh Raja dan keturunannya. Kita dilarang menunjuk Makam tersebut dengan jari karena termasuk kurang sopan atau tidak menjaga tata krama.

Pada setiap bangunan kata beliau memiliki bentuk yang berbeda-beda, ada yang berbentuk seperti bangunan/relief jawa. Makam tersebut dapat dikatakan

memiliki hubungan keluarga dengan salah satu kerajaan yang ada di Pulau Jawa. Bentuk dari kepala bangunan setiap makam pun berbeda-beda berdasarkan keturunannya. Pemakaman tersebut hanya dikhususkan untuk Raja dan keturunannya jadi masyarakat lain yang tidak memiliki keturunan Raja tidak dapat dimakamkan di Pemakaman tersebut.<sup>5</sup>

### 3. Pemakaman Dato Ripanggentungang

Berdasarkan hasil wawancara penulis menurut H. Majja yaitu Juru Kunci pemakaman Dato Ripanggentungang awal bangunan Makam Dato Ripanggentungang yaitu Makam yang dikelilingi pagar bambu. Makam Beliau tahun demi tahun berubah karna peziarah yang berhajat/bernazar jika nazarnya terkabul akan membangun bangunan Makam Dato Ripanggentungan. Tahun dibangunnya Makam Dato Ripanggentungang dimulai Pada tahun 1991 yaitu pembangunan pagar sampai bangunan makamnya. Begitulah sekarang bangunan Beliau, bangunan makam beliau berubah karena para peziarah tersebut, Kata H. Majja. Banyak peziarah datang dengan berbagai tujuan dan niat. Bahkan banyak juga yang sampai bernazar.

Para peziarah di makam memiliki tujuan berbeda-beda, ada yang dinamakan *Samaya* yaitu istilah untuk orang-orang yang datang bernazar dan jika nazarnya pun terkabul mereka lalu memotong hewan kerbau dan bermalam sampai pagi di pemakaman tersebut sambil membawa gendang. Kata H. Majja bukan cuma itu dalam makam tersebut ada peziarah yang meminta jodoh dengan cara mengikat tali atau daun pandan sembari berikrar semoga mendapatkan jodoh maupun pekerjaan.

Bagi masyarakat sekitar pemakaman tersebut memiliki daya tarik bagi masyarakat luar yang ingin berziarah di makam salah satu ulama besar Sulawesi Selatan tersebut. Adapun selain itu masyarakat disana biasa melakukan jika seorang

---

<sup>5</sup> Dg. Tayang (77 Tahun), Penjaga Makam, *Wawancara*, Gowa,

anak kecil sebelum/setelah sunat datang ke pemakaman untuk mengelilingi Makam sebanyak 3 kali atau masyarakat menyebutnya *appalili*. Bukan hanya warga sekitar yang datang ke Pemakaman Dato Ripanggentungang kata H. Majja tapi juga Masyarakat luar seperti manado atau diluar Sulawesi Selatan. Orang yang datang juga menurut beliau bukan cuma masyarakat biasa, tapi juga para caleg-caleg, pejabat pemerintah dan bahkan sampai calon bupati atau walikota.<sup>6</sup>

#### 4. Konsep Islam Tentang Bangunan Pada Makam

Makam identik dengan ajaran agama Muslim. Dari makam ini kita dapat mempelajari sejarah berkembangnya ajaran agama islam di Indonesia. Oleh karena itu, kita wajib berterima kasih kepada pembuat dari makam-makam yang menyimpan sejarah tinggi terhadap kebudayaan dan agama suatu daerah dengan cara melestarikan dan menjaganya.

Makam mempunyai daya tarik tersendiri terhadap beberapa orang yang gemar tentang situs peninggalan kuno zaman penyebaran beberapa agama di Indonesia, Karena makam merupakan hasil kebudayaan dari komunitas tertentu di suatu tempat. Makam pada umumnya mempunyai bangunan besar dan elegan.

Pada umumnya sebuah makam dibuat untuk mengenang atau menghormati kebesaran nama seseorang yang telah lama meninggal dan dikebumikan pada area pemakaman tertentu di suatu daerah. Makam-makam yang cukup terkenal di Indonesia adalah makam para anggota Walisongo dan makam raja-raja. Di sekitar makam orang-orang penting ini didirikan sebuah rumah yang berarsitektur sangat indah yang disebut cungkup atau kubah, berfungsi sebagai tempat meletakkan sesajen untuk memberi penghormatan terhadap para Raja atau Wali yang dimakamkan di tempat tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> H. Majja (77 Tahun), Penjaga Makam, *Wawancara*, Gowa,

<sup>7</sup>“Sejarah Dari Makam” [https://www.kompasiana.com/1973\\_nila/54f90146a33311ea168b4c03/belajar-sejarah-dari-makam-dan-nisan#\(25 Desember 2019\)](https://www.kompasiana.com/1973_nila/54f90146a33311ea168b4c03/belajar-sejarah-dari-makam-dan-nisan#(25%20Desember%202019))

Dalam akidah Islam makam yang sifatnya Syar'i dicontohkan pada Nabi dan para sahabat-sahabat nabi yang berada di Arab. Sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. bangunan makam hendaklah tidak dibangun, dikeramik, ditulisi, ditinggikan kecuali hanya sejengkal, dan tanpa disembah maupun diagunngkan.

Adapun bentuk makam dibahas lebih intens dalam Hadist-hadist Rasulullah yang mana tergolong dalam beberapa penjelasan bangunan tergantung kebutuhan, antara lain sebagai berikut:

- a) Memperdalam galian untuk menghindari aroma busuk dari dalam kubur, ancaman penggalian, serta gangguan binatang buas yang hendak membongkar galian kubur.
- b) Memperluas panjang, lebar serta kedalamannya, alasannya untuk mempermudah dan memberikan ruang pada saat menurunkan jenazah. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. ketika hendak menguburkan. Sebagaimana Rasulullah saw. Bersabda

اَحْفِرُوا وَاَوْسِعُوا وَاَحْسِنُوا

Artinya:

“Galilah dan luaaskanlah, dan baguskanlah makam mereka.”<sup>8</sup>

- c) Meninggikan makam dengan sejengkal guna menandakan bahwa terdapat makam seseorang, agar orang lain berhati-hati dan sekiranya dimintakan rahmat untuk penghuninya. Sebagaimana makam Rasulullah saw. sendiri ditinggikan seukuran satu jengkal.<sup>9</sup> Sebagaimana dalam hadist Aisyah ra. beliau menjelaskan akan makam nabi.

أَنَّهَا لَيْسَتْ بِمُرْتَفَعَةٍ وَلَا وَاطِئَةٌ

Artinya:

---

<sup>8</sup> Hadist Riwayat At Tirmidzi.

<sup>9</sup> Wahbah Zuhaili, *Fiqh Islam 2*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 587.

“Makam Nnabi itu tidaklah tinggi (tanahnya) dan tidak pula terlalu rendah”<sup>10</sup>

Adapun larangan-larangan dalam bentuk bangunan pada makam yakni sebagai berikut.

- a) Dari jabir bin Abdillah ra. juga megutarakan bahwa rasulullah melarang menghias makam, bahkan mendudukinya.

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُجْصَّصَ الْقَبْرُ وَأَنْ يُقْعَدَ عَلَيْهِ وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ

Artinya:

“Rasulullah saw. melarang mengapur makam, duduk di atasnya, dan membuat bangunan di atasnya.”<sup>11</sup>

- b) Membangun makam di dalam masjid, yang fungsi awalnya digunakan untuk tempat beribadah.

لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ

Artinya:

“Allah melaknat kaum Yahudi dan Nasrani karena mereka menjadikan makam para Nabi mereka sebagai masjid (tempat ibadah).”<sup>12</sup>

إِنَّ اللَّهَ قَدْ اتَّخَذَنِي خَلِيلًا كَمَا اتَّخَذَ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا مِنْ أُمَّتِي خَلِيلًا لَاتَّخَذْتُ

أَبَا بَكْرٍ خَلِيلًا، أَلَا وَإِنْ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ كَانُوا يَتَّخِذُونَ قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ وَصَالِحِيهِمْ مَسَاجِدَ،

أَلَا فَلَا تَتَّخِذُوا الْقُبُورَ مَسَاجِدَ، فَإِنِّي أَنهَأَكُم عَنْ

---

<sup>10</sup> Hadist Riwayat Abu Daud.

<sup>11</sup> Hadist Riwayat Muslim No. 970.

<sup>12</sup> Hadist Riwayat Bukhari No. 1330.

Artinya:

“Sesungguhnya Allah swt. telah menjadikan aku sebagai khalil (kekasih);Nya sebagaimana ia menjadikan Ibrahim sebagai kekasih-Nya. Seandainya aku menjadikanseseorang dari umatku sebagai kekasihku. Ketahuilah bahwa orang-orang sebelum kalian telah menjadikan makam para Nabi dan orang saleh sebagai masjid (tempat ibadah), karena sesungguhnya aku melarang kalian untuk melakukan hal itu.”

c) Larangan meninggikan makam. Yang dimaksudkan yakni dalam hal mengagungkan makam, seperti meninnggikan dengan bangunan dan mengiasi makam dan mengecat makam. Sebagaimana hadist

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُجْصَّصَ الْقَبْرُ وَأَنْ يُفْعَدَ عَلَيْهِ وَأَنْ

يُبْنَى عَلَيْهِ

Artinya:

“Rasulullah saw. melarang mengapur makam, duduk di atasnya, dan membuat bangunan di atasnya,”<sup>13</sup>

Adapun menurut ulama Imam Mazhab yakni sebagai berikut:

#### 1. Bangunan Makam menurut Imam Syafii

Perihal hukum bangunan makam menurut Imam Syafii ra. memiliki dua pendapat yakni ada yang tergolong *mubah* (boleh) dan ada pula *makruh*. Adapun yang tergolong *mubah* yakni sebagai berikut.

##### a) Meratakan Makam

Imam Syafii ra berkata: “aku menyukai kalau tanah makam itu (tidak ditinggikan) dengan mengambil dari tanah yan lain, dan tidak mengapa jika ditambah sedikit saja sekitar satu jengkal.”<sup>14</sup> Terdapat banyak hadis yang malarang untuk meninggikan makam agar tidak diagungkan dan dikeramatkan yang mengakibatkan

<sup>13</sup> Hadist Riwayat Muslim No. 970.

<sup>14</sup> An-nahwawi, “*Syarah Sahiih Muslim*” dalam Muhammad bin A.W. AL-Aqil, *Manhaj ‘Aqidah Imam Syafii* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2005), h. 317.

rusaknya aqidah ummat. Jika ditinggikan hanya sedikit saja, yakni sejengkal seperti yang dikatakan Imam Syafii, maka hal tersebut tidaklah mengapa sebagai pertanda bahwa itu adalah makam yang di injak-injak maupun di hinakan.<sup>15</sup>

#### b) Membangun dan Menembok Makam

Imam Syafii ra. berkata: “Saya suka jika makam tidak dibangun dan disemen maupun di tembok karena hal itu merupakan salah satu bentuk penghiasan dan kebanggaan kepada makam, padahal kematian bukanlah tempat untuk keduanya. Selain itu, saya tidak pernah melihat makam sahabat Muhajirin dan Ansar dibangun dan dihias.”<sup>16</sup> Pernyataan Imam Syafii ra. yang membenci makam untuk dibangun dan dihias tersebut sejalan dengan sunnah. Adapun Rasulullah saw. pernah memerintahkan kepada Ali bin Abi Thalib untuk meruntuhkan bangunan di atas makam.

#### c) Mendirikan Masjid di atas Makam

Masalah ini merupakan masalah yang paling sensitif dan yang paling besar menimpa ummat Islam. Pada zaman sekarang ini terdapat banyak masjid-masjid yang dibangun di atas makam yang bahkan sebagian makam dibangun kubah-kubah di atasnya. Adapun pengunjung makam yang datang untuk mencari berkah, berdoa dan memohon kepada penghuni makam untuk mendapat syafaat serta kesembuhan dari mereka, yang mana seharusnya perilaku tersebut hanya boleh di peruntukkan oleh Allah swt.

Berikut alasan Imam Syafii ra. membenci perilaku tersebut yakni sebagai berikut:

##### 1) Mengikuti Sunnah dan *atsar*

---

<sup>15</sup> An-nahwawi, “*Syarah Sahih Muslim*” dalam Muhammad bin A.W. AL-Aqil, *Manhaj ‘Aqidah Imam Syafii*, h. 318.

<sup>16</sup> An-Nahwawi, “*Syarah Sahih Muslim*” dalam Muhammad bin A.W. AL-Aqil, *Manhaj ‘Aqidah Imam Syafii*, h. 318.

- 2) Tidak ingin seorang Muslim diagung-agungkan dengan menjadikan makamnya sebagai masjid. Hal itu akan menimbulkan fitnah (perbuatan syirik) dan kesesatan pada generasi yang akan datang.
- 3) Supaya makam tersebut tidak diinjak.
- 4) *Wallahu a'lam*, Bumi tempat orang mati (makam) tidak lebih bersih daripada tanah yang lain.<sup>17</sup>

## 2. Bangunan Makam Menurut Imam Hanafi

Pendapat imam hanafi jauh lebih sederhana dalam penjelasannya, Imam Hanafi hanya memandang bahwa *makruh* hukumnya meninggikan atau juga membangun sebuah bangunan di atas makam, entah itu sebuah kamar atau juga kubah. Dan akan menjadi haram jikalau diniatkan sebagai penghiasan, atau juga sebagai pamer sehingga menjadi suatu kesombongan. Imam Hanafi berpendapat bahwa menghias makam adalah perbuatan yang menghamburkan uang unntuk hal-hal yang tidak syar'i.

Akan tetapi, dalam *hasyiyah*-nya, Imam Hanafi memperbolehkan jika dalam bangunan tidak terdapat unsur itu semua, terlebih jika makam tersebut merupakan makam orang saleh dan para guru yang khawatir adanya pencurian atau perusakan. Perbuatan tersebut merupakan upaya yang baik dan semua orang menganggap dan melihatnya sebagai suatu kebaikan.<sup>18</sup>

Adapun kesimpulan yang dapat diambil yakni sebagai berikut

1. Kuburan dalam Islam pada umumnya hanya berbentuk persegi panjang, disertai dengan batu yang menandakan makam pria dan wanita, yakni tunggal untuk pria dan genap untuk wanita. Selain itu bangunan makam juga disertai gundukan tanah yang tidak lebih dan tidak kurang dari sejengkal.

---

<sup>17</sup> Muhammad bin A.W. AL-Aqil, *Manhaj 'Aqidah Imam Syafii*, h. 322.

<sup>18</sup> Ibnu Abidin, *Hasyiyah Radd Al-Mukhtar* (Mesir: Musthafa al-Babi, 1996), h. 601.



2. Bangunan makam yang berada di kecamatan somba opu menjadi sangat populer karena dipercayai memiliki suatu kelebihan tertentu. Hal tersebut kian berkembang seiring berjalannya waktu sehingga menjadi kebiasaan masyarakat setempat sehingga tercipta budaya yang semestinya tidak ada. kebanyakan bangunan makam tersebut dibangun karena adanya hajat dari sang peziarah yang jika hajatnya/permintannya terkabul maka akan membangun bangunan makam tersebut yang pada awalnya hanya terdiri dari gundukan tanah.

### **III. Penutup**

#### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Kuburan dalam Islam pada umumnya hanya berbentuk persegi panjang, disertai dengan batu yang menandakan makam pria dan wanita, yakni tunggal untuk pria dan genap untuk wanita. Selain itu bangunan makam juga disertai gundukan tanah yang tidak lebih dan tidak kurang dari sejengkal. 2) Bangunan makam yang berada di kecamatan somba opu menjadi sangat populer karena dipercayai memiliki suatu kelebihan tertentu. Hal tersebut kian berkembang seiring berjalannya waktu sehingga menjadi kebiasaan masyarakat setempat sehingga tercipta budaya yang semestinya tidak ada. kebanyakan bangunan makam tersebut dibangun karena adanya hajat dari sang peziarah yang jika hajatnya/permintannya terkabul maka akan membangun bangunan makam tersebut yang pada awalnya hanya terdiri dari gundukan tanah.

## Daftar Pustaka

- “Sejarah Dari Makam” [https://www.kompasiana.com/1973\\_nila/54f90146a33311ea168b4c03/belajar-sejarah-dari-makam-dan-nisan#](https://www.kompasiana.com/1973_nila/54f90146a33311ea168b4c03/belajar-sejarah-dari-makam-dan-nisan#)(25 Desember 2019)
- An-Nahwawi, “Syarah Sahiih Muslim” dalam Muhammad bin A.W. AL-Aqil, Manhaj ‘Aqidah Imam Syafii
- Dg. Tayang (77 Tahun), Penjaga Makam, Wawancara, Gowa,
- Elizabeth k. Nottingham, Agama dan Masyarakat, Cet. 5; Jakarta: PT RajaGrafindo, 1994.
- H. Majja (77 Tahun), Penjaga Makam, Wawancara, Gowa,
- Hadi Dg. Sutte (65 Tahun), Penjaga Makam, Wawancara, Gowa,
- Hadist Riwayat Abu Daud.
- Hadist Riwayat At Tirmidzi.
- Hadist Riwayat Bukhari No. 1330.
- Hadist Riwayat Muslim No. 970.
- Hadist Riwayat Muslim No. 970.
- <https://lektur.id/arti-berhajat/>(05 Maret 2020)
- Ibnu Abidin, Hasyiyah Radd Al-Mukhtar, Mesir: Musthafa al-Babi, 1996.
- Muhammad bin A.W. AL-Aqil, Manhaj ‘Aqidah Imam Syafii.
- Wahbah Zuhaili, Fiqh Islam 2, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani, 2011.